ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA ANAK TUNA GRAHITA DI SDN PETIR 3 KOTA TANGERANG

Septy Nurfadhillah[1]; Anbar Nisrina Huwaida[2]; Khofifah Rizkyah[3]; Julya Fatharani[4]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Fatharanijulya@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of learning in mentally retarded children at SDN Petir 3 Tangerang City. This study uses a descriptive qualitative approach and the instruments used are observation, interviews, and documentation. The research subjects were homeroom teachers for grade 1, accompanying teachers for children with special needs (inclusion teachers), and school principals. The results show that SDN Petir 3 Tangerang City in implementing inclusive education has done well by ensuring that all learning runs properly and optimally.

Keywords *: Inclusive Education, Children with Special Needs, Elementary Schools*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran pada anak tuna grahita di SDN Petir 3 Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah wali kelas kelas 1, guru pendamping anak berkebutuhan khusus (guru inklusi), dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Petir 3 Kota Tangerang dalam melaksanakan Pendidikan inklusi sudah melakukan dengam baik dengan memastikan bahwa seluruh pembelajaran berjalan dengan semestinya dan secara optimal.

Kata Kunci : Pendidikan Inklusi, Anak Bekebutuhan Khusus, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi untuk investasi jangka panjang manusia. Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam kemajuan kehidupan manusia di seluruh dunia. Di Indonesia pendidikan juga dijadikan sebagai pilar bangsa dan negara. Salah satu komponen yang termasuk dalam pendidikan merupakan guru.

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 3, menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan inklusi menurut Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Pendidikan Inklusi merupakan system penyelenggaraan Pendidikan yang memberikan kesempatan pada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan serta bakat istimewa untuk mengikuti Pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan Pendidikan secara umum bersama-sama dengan peserta didik umumnya (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009 di dalam jurnal Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas, 2017).

Pendidikan inklusi ditujukan pada semua kelompok termarginalisasi, tetapi kebijakan dan praktik inklusi penyandang cacat telah menjadi katalisasor utama untuk mengembangkan pendidikan inklusi yang efektif, fleksibel, dan tanggap terhadap keanekaragaman gaya dan kecepatan belajar.

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang di dalam Pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan oleh sebab itu mereka memerlukan layanan Pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Secara umum anak berkebutuhan khusus mempunyai dua kategori, meliputi: (1) anak memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, yaitu akibat dari kelainan tententu, (2) dan anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, yaitu mereka yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan yang disebabkan kondisi dan situasi lingkungan. Misalnya anak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri akibat kerusuhan dalam bencana alam, atau tiak bisa membaca karena kekeliruan guru mengajar, anak yang mengalami kewibahasaan (perbedaan Bahasa di rumah dan disekolah). Anak

yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan karena isolasi budaya dan karena kemiskinan.

Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat dan sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi anak berkebutuhan khusus permanen. Setiap anak berkebutuhan khusus, baik yang bersifat permanen maupun yang temporer, memiliki perkembangan hambatan belajara dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Hambatan belajar yang di alami oleh setiap, disebabkan oleh 3 hal yaitu (1) faktor lingkungan, (2) faktor dalam diri anak sendiri dan (3) kombinasi antar faktor lingkungan dan faktor dalam diri anak.

Sementara tujuan diselenggarakannya pendidikan inklusi adalah untuk memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga terlibat dalam kehidupan sekolah secara menyeluruh, pendidikan inklusi di SDN Petir 03 ini berjalan seperti sekolah reguler pada umumnya, anak normal dan memiliki kebutuhan khusus memiliki guru pendamping khusus ditempatkan di kelas yang sama, akan tetapi anak berkebutuhan khusus memiliki guru pendamping khusus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru inklusi dan salah satu walikelas kleas 1 di SDN Petir 3 pada tanggal 01 November 2022 salah satu permasalahan yang terjadi di dalam pembelajaran inklusi yaitu tentang sulitnya pengajaran terhadap siswa berkebutuhan khusus. Hal yang menjadi permasalahan dalam pengajaran siswa berkebutuhan khusus yang terjadi yaitu Pertama, sulitnya beberapa siswa abk bersosialisasi dengan siswa lain (normal). Kedua, penguasaan kata yang masih terbata-bata. Ketiga, sulitnya berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus karena fokusnya dalam pembelajaran ataupun berkomunikasi masih kurang. Keempat, siswa terlihat takut serta malu dengan guru dan teman-teman sebayanya. Oleh karena itu guru juga berusaha keras membimbing siswa agar bersedia focus dalam pembelajaran di depan kelas.

Orang tua harus mendukung penuh kemampuan anak berkebutuhan khusus, sehingga mereka dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mereka mampu membuktikan dan mampu merubah cara pandang orang lain, bahwa anak berkebutuhan khusus tidaklah serendah yang mereka pikirkan. Kekhususan yang mereka miliki menjadikan anak berkebutuhan khusus memerlukan Pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan potensi dalam diri mereka secara sempurna.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pun perilaku yang diamatinya. Pada penelitian kualitatif terdapat suatu objek penelitian yang harus dilihat secara khusus, agar hasil penelitian yang dilakukan mampu menggali subtansi secara mendasar dan mendalam terhadap penelitian. Adapun objek penelitian dipandang sebagai suatu kesatuan sistem yang dibatasi oleh tempat, jenis, dan dalam kuru waktu tertentu. Fungsi dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data secara mendalam dan mengandung data yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan dalam satu hari untuk memperoleh data secara lengkap. Data yang telah didapat dari proses wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti. Selain itu ada juga data yang mendukung yaitu dokumentasi hasil observasi.

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan yaitu melalui wawancara, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam peneliti ini adalah Peserta didik inklusi di kelas 1 yang mengalami tuna grahita di SDN Petir 03. dan (2) Sumber data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi keputusan dengan bantuan media cetak dan media internet secara catatan lapangan.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu: (1) Observasi. Observasi merupakan aktivitas penelitian pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. (2) Wawancara. wawncara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Seluruh responden yang bersedia dan berhasil diwawancarai berjumlah 3 orang yang terdiri dari kepala sekolah, satu guru inklusi dan satu guru kelas. Wawancara dilakukan secara tak struktur pertanyaan dan urutannya menyesuaikan kondisi namun tetap menggunakan pedoman wawancara (3) Dokumentasi. Penggunaan dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji,

menafsirkan, dan untuk meramalkan. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data menghimpun data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang bersifat tulisan maupun gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini akan menampilkan atau mengungkapkan proses pelaksanaan pembelajaran pada anak tuna grahita di SDN Petir 3 Kota Tangerang, kendala yang dihadapi dan upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.



Gambar 1. Foto bersama mahasiswi dan kepala sekolah

Hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran pada anak tuna grahita di SDN Petir 3 yaitu, sekolah inklusi merupakan suatu system layanan Pendidikan yang mengatur agar siswa berkebutuhan khusus (ABK) dapat bersekolah di dekat tempat tinggalnya dan bersekolah bersama-sama dengan siswa normal yang seusianya tanpa membedakan dikelasnya.

Sejarah perkembangan diadakannya Pendidikan inklusi di SDN Petir 3, diawali dengan adanya siswa yang terindikasi berkebutuhan khusus di SDN Petir 3. Sebelum sekolah menerapkan dan ditunjuk untuk menjadi sekolah yang menerapkan Pendidikan inklusi. Hingga pada akhirnya ketika pemerintah meminta untuk sekolah mana saja yang bersedia untuk menerapkan Pendidikan inklusi, barulah SDN Petir 3 mengajukan lalu ditunjuk untuk menjadi sekolah yang menerapkan Pendidikan inklusi.



Gambar 2. Wawancara bersama guru inklusi dan kepala sekolah

Peran tenaga pendidik serta orang tua dalam Pendidikan inklusi di SDN Petir 3 sudah sangat berperan karena guru di SDN Petir 3 menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua siswa yang terindikasi ABK, guru di SDN Petir 3 juga mengajak orang tua siswa ABK untuk melakukan rapat evaluasi bersama untuk membahas perkembangan anaknya.

Assessment atau penilaian Pendidikan inklusi yang dilakukan terhadap siswa ABK di SDN Petir 3 diberikan sedikit perbedaan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa lain (normal), dimulai dari pemberian soal (soal untuk siswa terindikasi ABK dibedakan dengan siswa normal) dan diberikannya jam untuk masuk ke kelas atau ruangan khusus abk yang telah disediakan.

Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Petir 3 yaitu kurikulum 2013. Untuk guru khusus ABK, SDN Petir 3 menyediakan guru khusus inklusi yang merupakan guru dari lulusan pendidikan luar biasa yang ditarik mengajar di SDN Petir 3 untuk mengajar diruang khusus inklusi dengan siswa yang terindikasi ABK. Evaluasi yang dilakukan SDN Petir 3 pihak sekolah (guru) mengajak orang tua siswa ABK untuk rapat bersama.



Gambar 3. Pelaksanaan pembelajaran kelas inklusi

Mekanisme penyelenggaraan Pendidikan inklusi di SDN Petir 3 antara siswa ABK dan siswa umum saat belajar bersama seperti biasa, tetapi untuk penilaiannya di bedakan. Ketika PTS (Penilaian Tengah Semester) ataupun PAS (Penilaian Akhir Semester) siswa ABK melakukan ujian di ruangan khusus bersama dengan siswa inklusi yang lain, tidak disatukan dengan siswa umum karena soal ujian yang diberikan berbeda dengan siswa lain. Serta ada jam tambahan khusus di hari senin dan selasa untuk siswa berkebutuhan khusus di ruang inklusi.



Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran kelas inklusi

Siswa berkebutuhan khusus yang peneliti temui yaitu mengalami tuna grahita, siswa tersebut masih belum mengenal angka, menulis masih dengan bantuan atau bimbingan guru, sulitnya fokus dalam pembelajaran, sulit bersosialisasi dan suka tertawa sendiri. Sehingga disaat pembelajaran siswa tersebut harus diberi perhatian lebih dari siswa yang lainnya dengan dibujuk perlahan atau ditanyakan terlebih dahulu, apakah ingin bermain atau belajar, karena menangani anak ABK harus dengan kesabaran ekstra dan tidak adanya paksaan atau kekerasan, jika anak abk mengalami paksaan dalam belajar anak ABK akan memberontak dan semakin sulit untuk memulai kegiatan belajar.

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang membedakan mereka dari anak normal pada umumnya. Seperti karakteristik pada anak tunagrahita antara lain: penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar, tidak dapat mengurus diri sendiri sesuai usia, perkembangan bicara/Bahasa lambat, perhatian terhadap lingkungan tidak ada/kurang, sering keluar ludah (cairan) dari mulut. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat terhadap salah satu siswa berkebutuhan khusus yang termasuk dalam tunagrahita yaitu memiliki karakteristik atau ciri-ciri yaitu penampilan fisik tidak seimbang, perkembangan bicara yang lambat, perhatian terhadap lingkungan yang kurang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran anak tuna grahita di SDN Petir 03 Kota Tangerang menggunakan perangkat pembelajaran berupa Program Pembelajaran Individual (PPI) dan Sekolah mempunyai Guru Pembimbing Khusus (GPK). Pendidikan inklusi di SDN Petir 03 Kota Tangerang yaitu pertama, Peran tenaga pendidik serta orang tua dalam Pendidikan inklusi di SDN Petir 3 sudah sangat berperan. Kedua, Assessment atau penilaian Pendidikan inklusi yang dilakukan terhadap siswa ABK di SDN Petir 3 diberikan sedikit perbedaan antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa lain (normal). Ketiga, Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di SDN Petir 3 yaitu kurikulum 2013. Untuk guru khusus ABK, SDN Petir 3 menyediakan guru khusus inklusi. Keempat, Mekanisme penyelenggaraan Pendidikan inklusi di SDN Petir 3 antara siswa ABK dan siswa umum saat belajar bersama seperti biasa, tetapi untuk penilaiannya di bedakan. Siswa berkebutuhan khusus bisa disatukan dengan siswa yang lainnya (normal), karena dengan mereka bersosialisasi dengan siswa lain dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi, kerkomunikasi dan lainnya dengan pantauan guru. Akan tetapi tetap harus memiliki kelas inklusi juga yang dibimbing oleh guru inklusi. Dan untuk pembelajaran dimodifikasi dalam hal materi, penggunaan media, dan penilaian siswa. Untuk guru disekolah, anak berkebutuhan khusus juga sangat memerlukan perhatian dan kasih sayang yang lebih dari orang tua agar potensi mereka bisa berkembang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arnika, Baiq Saadati., & Muhammad Sadli. (2019, 31 Desember). *Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengambangan Diri Di Sekolah Alam Jogja Green School*. Mataram: Jurnal PGMI. Vol.11 No.2. P-ISSN: 2087-8389. E-ISSN: 2656-4289. https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/view/1898.

Darmadi, Hamid. (2013). *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Kompetensi Dasar dan Implementasi*. Bandung: Alpabeta. ISBN 978-602-7825-61-1. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=910662.

Jauhari, Auhad. (2017). *Pendidikan Inklusi Sebagaialternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas*. Semarang: Jurnal IJTMAIYA. Vol 1, No 1. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Ijtimaia/article/view/3099.

Wahidah, Humairah An-Nizzah., Sunardi., & Abdul Salim. (2018). *Bahan Ajar Parenting Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus Dan Pendidikan Inklusif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. https://id.scribd.com/document/371482292/Bahan-Ajar-Parenting-Mengenal-Lebih-Dekat-Anak-Berkebutuhan-Khusus-Dan-Pendidikan-Inklusif.